

**PERUBAHAN PERAN TOKOH PENDUKUNG DALAM NOVEL
“METROPOLIS” MENJADI TOKOH UTAMA DALAM ADAPTASI
PENULISAN SKENARIO FILM TELEVISI “METROPOLIS” UNTUK
MENINGKATKAN UNSUR DRAMATIK**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Tya Dwi Putri Nurmahardika
NIM : 1410049432

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

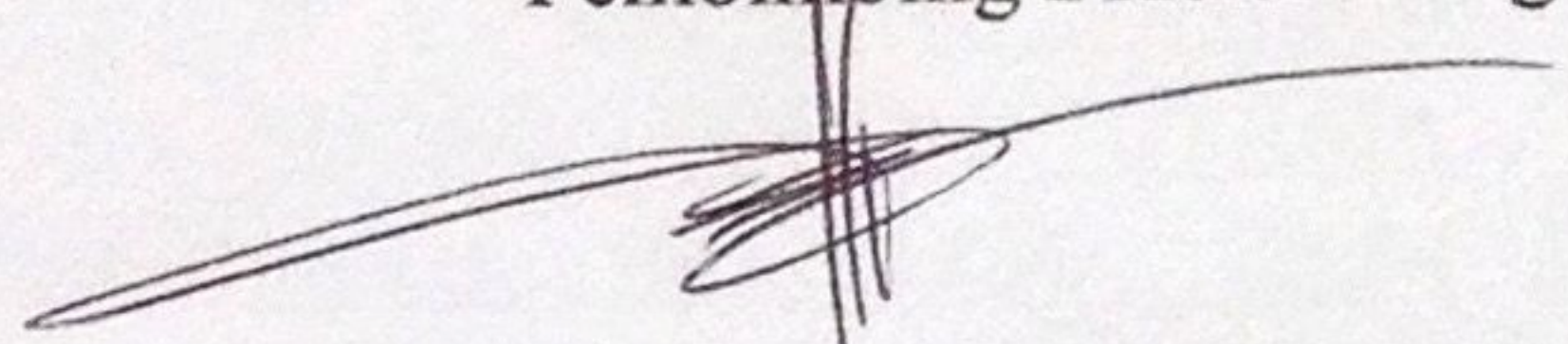
PERUBAHAN PERAN TOKOH PENDUKUNG DALAM NOVEL "METROPOLIS" MENJADI TOKOH UTAMA DALAM ADAPTASI SKENARIO FILM TELEVISI "METROPOLIS" UNTUK MENINGKATKAN UNSUR DRAMATIK

yang disusun oleh
Tya Dwi Putri Nurmahardika
NIM 1410049432

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

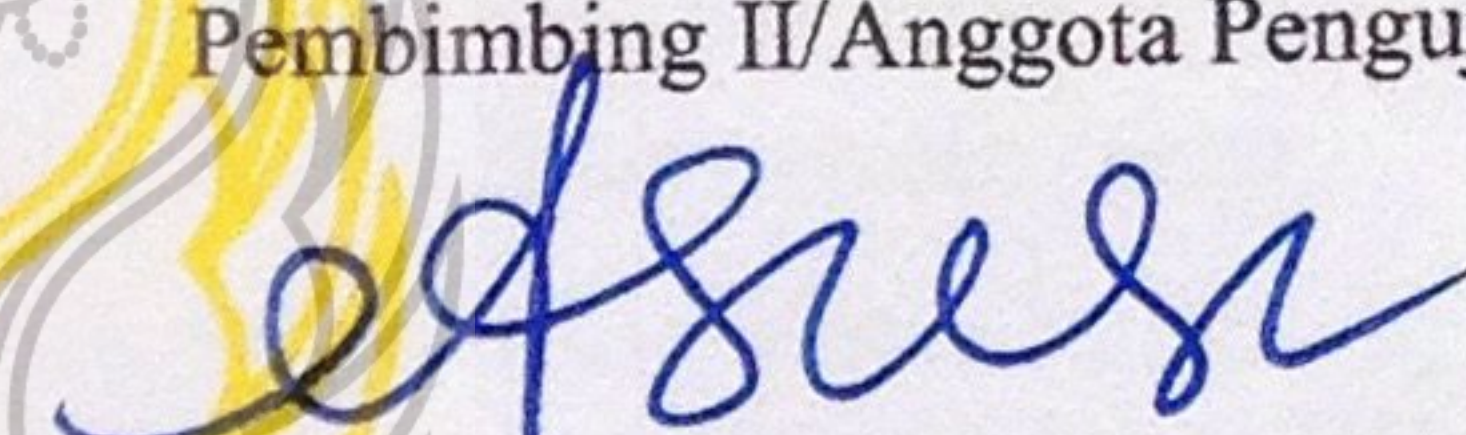
..... 10 JUL 2018

Pembimbing I/Ketua Penguji


Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum

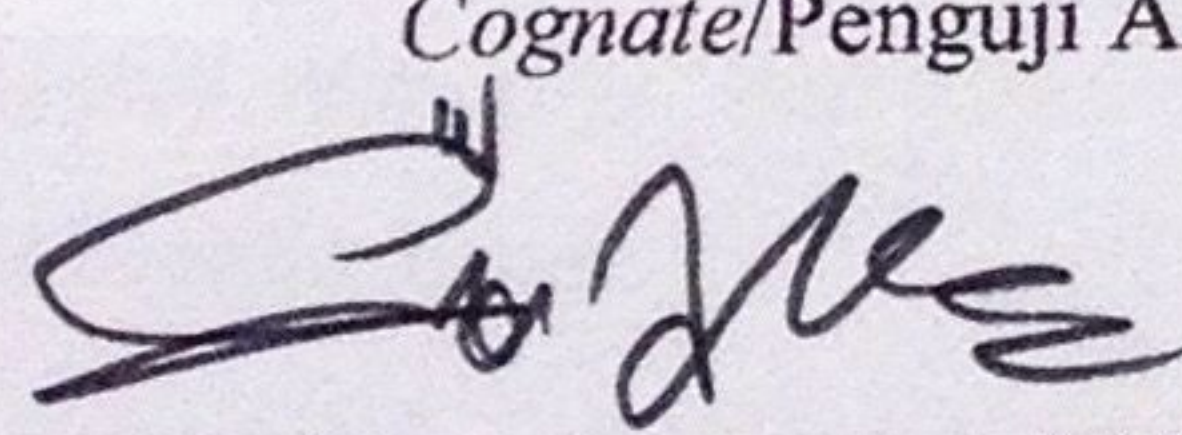
NIP : 19690209 199802 2 001

Pembimbing II/Anggota Penguji

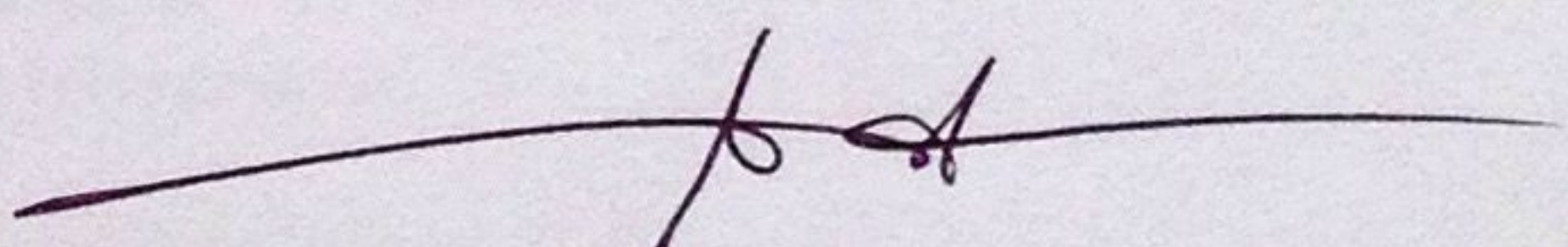

Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I

NIP : 19760123 200912 1 003

Cognate/Penguji Ahli

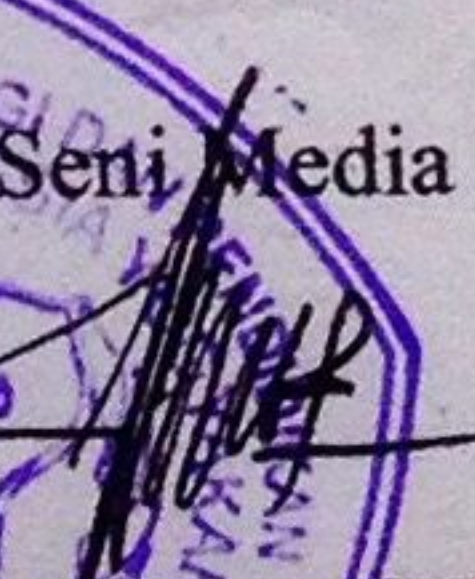

Sazkia Noor Anggraini, M.Sn.

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TYA DWI PUTRI NURMAHARDIKA

NIM : 1410049432


Judul Skripsi : PERUBAHAN PERAN TOKOH PENDUKUNG DALAM NOVEL "METROPOLIS" MENJADI TOKOH UTAMA DALAM ADAPTASI PENULISAN SKENARIO FILM TELEVISI "METROPOLIS" UNTUK MENINGKATKAN UNSUR DRAMATIK

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 22 Juni 2018
Yang Menyatakan,





*This skripsi presented to my beloved parents, siblings, family
and bestfriends that become family.
To all my voice of reason ; my truly everything.
Thank You.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya memberikan kekuatan yang Maha Besar. Segala pembelajaran dan usaha yang telah berlangsung selama ini tidak akan berjalan tanpa campur tangan dari-Nya. Berproses dalam sebuah lingkup pembelajaran membuat kita menjadi lebih dewasa dalam melakukan dan menghasilkan sesuatu. Proses tersebut akhirnya sampai pada pembuatan sebuah karya tugas akhir skenario yang berjudul “Perubahan Peran Tokoh Pendukung Dalam Novel “Metropolis” Menjadi Tokoh Utama Dalam Adaptasi Penulisan Skenario Film Televisi “Metropolis” Untuk Meningkatkan Unsur Dramatik.

Penyusunan laporan dan penciptaan karya ini sebagai salah satu syarat kelulusan perkuliahan serta kelulusan mata kuliah Tugas Akhir. Tugas akhir adalah salah satu mata kuliah terakhir untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama dalam perkuliahan. Penulisan laporan dan penciptaan karya ini juga bertujuan meningkatkan dan mengembangkan wawasan kreativitas dalam mengaplikasikan konsep menjadi sebuah karya khususnya skenario.

Proses yang panjang tentu banyak hal yang terjadi, halangan, cara manajemen waktu, bimbingan, saran, bantuan, fasilitasi, nasihat dari berbagai pihak pada saat pembuatan naskah hingga penulisan laporan pertanggungjawaban selesai. Atas bantuan yang telah diberikan semua pihak tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Pemberi Petunjuk
2. Nabi Muhammad SAW

3. Kedua orang tua saya Bapak Achmad Syamsul Anam dan Ibu Sudarti
4. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Marsuadi, S.Kar., M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam
6. Agnes Widiasmoro, S.Sn.,M.A selaku Ketua Jurusan Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia dan selaku Dosen Wali.
7. Arif Sulistyono, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Endang Mulyaningsih, S.IP.,M.Hum selaku Pembimbing I Tugas Akhir
9. Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I. selaku Pembimbing II Tugas Akhir
10. Sazkia Noor Anggraini, M. Sn selaku Penguji Ahli/Cognate
11. Seluruh Dosen, karyawan, dan *civitas* akademika Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
12. Windry Ramadhina atas ketersediaannya digunakan novelnya sebagai acuan adaptasi karya skenario ini.
13. Drs. Aprinus Salam, M.Hum selaku narasumber seminar tugas akhir kami.
14. Danisha Putri Cahyani dan Dian Putri Pratama sebagai saudara-saudara kandung saya yang selalu memberi semangat dan dukungan.
15. Yazdaad Ibrokha, Abdiannur, dan Aditya Dicky yang telah membantu dalam pembuatan video ilustrasi naskah, *booklet*, *storyboard*, dan desain poster untuk kepentingan tugas akhir ini.
16. Nadia Imanda yang berandil besar dalam memberikan saran menggunakan novel ini.

17. Nur Chici, Istnaindanu Agustino, Peni Dwilestari, Uswatun Hasanah, Dwiki Shintya yang selalu siaga untuk memberi semangat.
18. Inggrid Ialfonda dan Tia Sukma Sari sebagai teman kelompok seminar tugas akhir ini.
19. Pihak Polda D.I. Yogyakarta yang bersedia membantu proses riset tugas akhir.
20. Teman-teman Jurusan Televisi angkatan 2014 khususnya Televisi C 2014 atas kerja sama, solidaritas, semangat, dan dukungannya selama perkuliahan.
21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah terlibat hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga penulisan tugas akhir ini dapat memberi manfaat bagi pembaca umumnya dan bidang pendidikan pertelevisian khususnya. Penulis juga menyadari akan keterbatasannya dalam penyusunan laporan tugas akhir ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya tugas akhir ini.

Yogyakarta, 22 Juni 2018

Tya Dwi Putri Nurmahardika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Ide Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Karya	6
1. <i>The Shawshank Redemption</i>	6
2. <i>The Great Gatsby</i>	8
3. <i>Gone Girl</i>	9
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	11
A. Novel Metropolis	11
B. Tokoh Miaa Dalam Novel Metropolis	14
C. Tokoh Bram Dalam Novel Metropolis	16
D. Kepolisian	17
E. Narkoba Dan Mafia Narkoba.....	30
F. Ilmu Forensi Dalam Tindak Pidana	34
G. <i>Chronic Mylogeneous Leukimia</i> (CML)	37
BAB III LANDASAN TEORI.....	41
A. Program Cerita Televisi	41
B. Skenario	42
C. Adaptasi	48
D. Novel	53
E. Karakteristik Tokoh	54
F. Unsur Dramatik.....	57
G. Sudut Pandang “Aku” Tokoh Tambahan.....	59
BAB IV KONSEP KARYA.....	60
A. Konsep Penciptaan.....	60
1. Ide Cerita Novel dalam Skenario	61
2. Riset	62
3. Pemilihan Judul	63
4. Adaptasi Novel	63

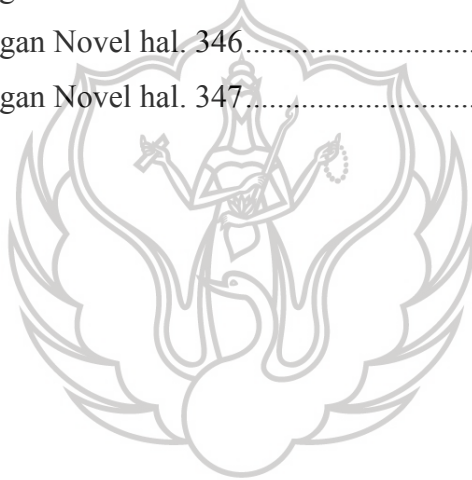
5. Pengaruh Perubahan Peran Miaa sebagai Tokoh Pendukung menjadi Tokoh Utama pada Skenario Untuk Meningkatkan Unsur Dramatik	88
6. Grafik Cerita Skenario	91
7. <i>Setting</i> Cerita	95
8. <i>Mood</i>	96
9. Format Penulisan Skenario	96
B. Desain Produksi	98
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	103
A. Tahap Perwujudan Karya	103
1. Ide Cerita	103
2. Tema dan Cerita Dasar	104
3. Premis	104
4. Riset	104
5. Penciptaan Tokoh	105
6. Sudut Pandang “Aku” Tokoh Tambahan	106
7. Plot <i>non-linier</i>	106
8. Grafik Cerita	107
9. <i>Setting</i> Cerita	107
10. Kerangka Tokoh	108
11. Sinopsis	108
12. Treatment	108
13. Skenario	108
B. Pembahasan Karya Adaptasi Novel	108
1. Perubahan Tokoh Pendukung Dalam Novel Menjadi Tokoh Utama Pada Skenario	109
2. Sudut Pandang “Aku” Tokoh Tambahan	162
3. Unsur Dramatik	182
4. Perubahan Bahasa Sastra Menjadi Bahasa Audio Visual	186
5. Perubahan Tiga Dimensi Tokoh Dalam Novel Menjadi Karakter Dalam Skenario	198
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	233
C. Kesimpulan	233
D. Saran	234
DAFTAR PUSTAKA	236
LAMPIRAN	240

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film <i>The Shawshank Redemption</i>	6
Gambar 1.2 Poster Film <i>The Great Gatsby</i>	9
Gambar 1.3 Poster Film <i>Gone Girl</i>	10
Gambar 2.1 Cover Novel Metropolis	12
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Polri	17
Gambar 2.3 Skema Pangkat Polri	18
Gambar. 4.1 Skema Sasaran Babak Dalam Tangga Dramatik	67
Gambar. 4.2 Plot Utama Dalam Skenario “Metropolis”	87
Gambar 4.3 Sub-Plot Dalam Skenario “Metropolis”	87
Gambar 4.4 Grafik Aristoteles.....	92
Gambar 5.1 Potongan Novel hal. 333.....	109
Gambar 5.2 Potongan Novel hal. 333.....	111
Gambar 5.3 Potongan Novel hal. 70	113
Gambar 5.4 Potongan Novel hal. 71	114
Gambar 5.5 Potongan Novel hal. 71	115
Gambar 5.6 Potongan Novel hal. 72	115
Gambar 5.7 Potongan Novel hal. 168	118
Gambar 5.8 Potongan Novel hal. 169	119
Gambar 5.9 Potongan Novel hal. 63.....	121
Gambar 5.10 Potongan Novel hal. 64	122
Gambar 5.11 Potongan Novel hal. 68	123
Gambar 5.12 Potongan Novel hal. 69.....	123
Gambar 5.13 Potongan Novel hal. 139.....	124
Gambar 5.14 Potongan Novel hal. 145	126
Gambar 5.15 Potongan Novel hal. 146	127
Gambar 5.16 Potongan Novel hal. 154	129
Gambar 5.17 Potongan Novel hal. 253.....	131
Gambar 5.18 Potongan Novel hal. 254.....	131
Gambar 5.19 Potongan Novel hal. 255.....	132

Gambar 5.20 Potongan Novel hal. 257.....	135
Gambar 5.21 Potongan Novel hal. 258.....	136
Gambar 5.22 Potongan Novel hal. 259.....	136
Gambar 5.23 Potongan Novel hal. 244.....	148
Gambar 5.24 Potongan Novel hal. 245.....	149
Gambar 5.25 Potongan Novel hal. 251.....	149
Gambar 5.26 Potongan Novel hal. 252.....	150
Gambar 5.27 Potongan Novel hal. 253.....	150
Gambar 5.28 Potongan Novel hal. 328.....	155
Gambar 5.29 Potongan Novel hal. 329.....	156
Gambar 5.30 Potongan Novel hal. 330.....	157
Gambar 5.31 Potongan Novel hal. 331.....	158
Gambar 5.32 Potongan Novel hal. 332.....	159
Gambar 5.33 Potongan Novel hal. 333.....	160
Gambar 5.34 Potongan Novel hal. 334.....	161
Gambar 5.35 Potongan Novel hal. 1.....	165
Gambar 5.36 Potongan Novel hal. 2.....	166
Gambar 5.37 Potongan Novel hal. 3.....	167
Gambar 5.38 Potongan Novel hal. 7.....	168
Gambar 5.39 Potongan Novel hal. 78.....	169
Gambar 5.40 Potongan Novel hal 79.....	170
Gambar 5.41 Potongan Novel hal. 80.....	171
Gambar 5.42 Potongan Novel hal. 90.....	176
Gambar 5.43 Potongan Novel hal. 91.....	177
Gambar 5.44 Potongan Novel hal. 92.....	178
Gambar 5.45 Potongan Novel hal. 341.....	180
Gambar 5.46 Potongan Novel hal. 342.....	181
Gambar 5.47 Potongan Novel hal. 343.....	182
Gambar 5.48 Potongan Novel hal. 2.....	187
Gambar 5.49 Potongan Novel hal. 29.....	188
Gambar 5.50 Potongan Novel hal. 153.....	190

Gambar 5.51 Potongan Novel hal. 131	192
Gambar 5.52 Potongan Novel hal. 135.....	194
Gambar 5.53 Potongan Novel hal. 136.....	195
Gambar 5.54 Potongan Novel hal. 242.....	196
Gambar 5.55 Potongan Novel hal. 35.....	199
Gambar 5.56 Potongan Novel hal. 64.....	200
Gambar 5.57 Potongan Novel hal. 69.....	203
Gambar 5.58 Potongan Novel hal. 225	211
Gambar 5.59 Potongan Novel hal. 226.....	212
Gambar 5.60 Potongan Novel hal. 201.....	215
Gambar 5.61 Potongan Novel hal. 202.....	216
Gambar 5.62 Potongan Novel hal. 346.....	218
Gambar 5.63 Potongan Novel hal. 347.....	219



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tiga Dimensi Karakter	70
Tabel 4.2 Daftar Nama Sindikat 12	84
Tabel 4.3 Plot dan <i>Story</i>	85
Tabel 5.1 Plot dan <i>Story</i>	106



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Form I-VII
- Lampiran 2. Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar
- Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset di Polda D.I.Yogyakarta
- Lampiran 5. Desain Poster Tugas Akhir
- Lampiran 6. Desain Undangan
- Lampiran 7. Desain Poster Seminar
- Lampiran 8. *Screenshoot* Publikasi Seminar
- Lampiran 9. Notulensi Seminar
- Lampiran 10. Fotokopi Buku Tamu Seminar
- Lampiran 11. Dokumentasi Foto Seminar



ABSTRAK

Media film memiliki sebuah desain penyampaian cerita atau gagasan yaitu skenario. Adaptasi literatur bukan fenomena yang asing dalam sinema. Karya sastra menjadi sumber cerita yang paling memungkinkan untuk dikembangkan menjadi skenario film. Skripsi karya seni berjudul **Perubahan Peran Tokoh Pendukung Dalam Novel “Metropolis” Menjadi Tokoh Utama Dalam Penulisan Skenario Film Televisi “Metropolis” Untuk Meningkatkan Unsur Dramatik**. Novel “Metropolis” karangan Windry Ramadhina melatarbelakangi ide penciptaan penulisan skenario film televisi dengan judul yang sama yaitu “Metropolis”. Tema drama kriminal pada skenario “Metropolis” ini dapat menjadi tontonan alternatif dari film televisi yang sudah ada dengan *genre thriller* misteri.

Skenario film televisi “Metropolis” dengan durasi 90 menit ini, menceritakan kisah pengungkapan kasus pembunuhan berantai para pimpinan sindikat mafia narkoba Indonesia bernama Sindikat 12. Proses adaptasi skenario ini dikembangkan dengan menggunakan pendekatan adaptasi literal menurut Louis Giannetti, dengan mengubah peran tokoh Miaa yang semula dalam novel adalah tokoh pendukung menjadi tokoh utama dalam skenario. Tokoh Miaa dalam novel merupakan karakter *victim*, sedangkan dalam skenario diwujudkan sebagai karakter *hero*. Karakter *hero* tersebut ditunjukan bahwa Miaa memiliki kekuatan untuk mengungkapkan kasus pembunuhan tersebut. Skenario ini ingin mengajak penonton untuk mengambil pesan bahwa pada setiap diri manusia tidak ada yang sepenuhnya baik maupun jahat, akan tetapi pastilah memiliki jiwa kemanusiaan meskipun ia terlibat pada dunia kejahatan sekalipun.

Konsep perubahan peran tokoh ini digunakan untuk meningkatkan unsur dramatik cerita yang terdiri dari konflik, *suspense*, *surprise*, dan *curiosity*. Perubahan peran tokoh tersebut bertujuan pula untuk mengantarkan cerita menjadi lebih intens yang membuat pembaca atau penonton menunggu hingga akhir cerita.

Kata kunci : Skenario Adaptasi, Peran Tokoh, Unsur Dramatik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Televisi adalah media audio visual yang berfungsi memberikan informasi dan hiburan kepada khalayak luas, meskipun tidak dapat memuaskan semua lapisan masyarakat. Program televisi yang termasuk dalam drama televisi adalah sinema elektronik atau yang lebih populer di Indonesia disebut dengan sinetron dan film televisi (FTV). Sinetron ini memiliki beberapa jenis yaitu sinetron seri, serial, mini seri, dan sekali tayang. Sedangkan FTV, penonton dapat menyaksikan cerita secara keseluruhan, tanpa harus menunggu episode selanjutnya. Keunggulan dari FTV dari sinetron ialah, FTV terkesan bukan cerita yang dipanjang-panjangkan. FTV tidak jauh berbeda dengan film di layar lebar, hanya saja mediumnya ialah televisi.

Media film memiliki sebuah disain penyampaian cerita atau gagasan yaitu skenario. Skenario menyatakan bahwa sebab, skenario adalah intisari cerita atau bisa disebut sebagai roh/jiwa dari terbentuknya cerita dalam sinetron satu atau film tersebut. Bagus tidaknya hasil sebuah tontonan sinetron atau film, pertama-tama tergantung dari kualitas skenario yang ditulis penulis skenario (Lutters, 2010: xiv). Penataan cerita yang dilakukan dalam skenario adalah penataan bertutur secara filmis.

Melihat keseragaman tema yang terjadi di drama televisi Indonesia saat ini, cenderung menggunakan tema percintaan yang melibatkan orang ketiga, karena fenomena yang menjadi *trending* saat ini ialah merebut pasangan orang lain. Namun keseragaman tema akan menimbulkan kebosanan, untuk itu perlu dilakukan sebuah penyegaran dari tema yang sedang marak. Salah satunya adalah sebuah sajian skenario bertema drama kriminal dengan *genre thriller* misteri, melihat kurang adanya film yang mengangkat tema tersebut baik itu drama televisi maupun film layar lebar. Selain itu, hal lain yang menjadi latar belakang munculnya ide pembuatan skenario FTV ialah karya sastra berupa novel berjudul “Metropolis” karangan Windry Ramadhina.

Memahami film berarti memahami bahasa ekspresi dari sastra, dan begitu pula sebaliknya, bahasa ekspresi dari karya sastra juga banyak dipengaruhi oleh film. Oleh karena itu, tidak heran jika kedua karya seni ini sering terjadi saling mempengaruhi. Banyak karya-karya film yang tercipta dari hasil adaptasi sebuah karya sastra.

Beberapa film laris yang merupakan adaptasi dari karya sastra, antara lain adalah *Lord of the Ring*, *Gang of New York*, *Harry Potter*, dan lain-lain. Di Indonesia sendiri pun banyak sekali film yang lahir dari hasil adaptasi, seperti *Ayat-ayat cinta* (2008), *5 Cm* (2012), *Habibie Ainun* (2012), *Perahu Kertas* (2012), *Rectoverso* (2013) dan yang paling terbaru dan terbilang sukses besar di pasaran yaitu film *Dilan* (2017) adaptasi dari novel dengan judul yang sama.

Adaptasi merupakan sebuah proses transisi, perubahan atau konversi dari satu medium ke medium lain (Seger, 1992: 2). Pemindahan karya sastra ke dalam format *audio visual* memang sudah menjadi hal biasa, namun proses tersebut selalu menjadi hal baru untuk penulis skenario. Seorang penulis skenario bertugas membuat sinkronisasi antara karakter, cerita, dan elemen-elemen skenario lainnya untuk dikombinasikan secara utuh dan tepat sehingga menghasilkan skenario yang baik (Ajidarma, 2000 : 2).

Karya sastra berupa novel yang menjadi latar belakang ide penulisan skenario film televisi berjudul “Metropolis” karangan Windry Ramadhina. Ketertarikan yang melandasi karya sastra ini ialah tema yang jarang diangkat oleh penulis-penulis Indonesia, yaitu drama krimonologi. Windry sebagai penulis melakukan riset dengan baik dan dalam mengenai narkoba, perseteruan geng, kepolisian, hingga pembunuhan berantai. Hal yang menarik lainnya adalah cara Windry bercerita dalam novel menguatkan kerumitan pada plot dan karakter-karakternya yang dapat menjaga keingintahuan serta ketegangan bagi pembaca dari awal hingga akhir cerita.

Sebenarnya tidak ada rumus baku untuk sebuah adaptasi, yang selalu terdiri adalah pemotongan, penambahan, penggabungan dan penciptaannya sendiri. Tujuan adaptasi bukanlah untuk mempertahankan sebanyak mungkin kemiripan dengan cerita asli, melainkan untuk membuat pilihan terbaik dari

materi yang sudah ada untuk menghasilkan skenario sebaik mungkin. Skenario “Metropolis” ini menggunakan model pendekatan adaptasi literal menurut Louis Giannetti dengan mengubah tokoh pendukung dalam novel menjadi tokoh utama pada skenario “Metropolis” sekaligus mengubah sudut pandangnya untuk meningkatkan unsur dramatik pada cerita.

Perubahan tokoh pendukung dalam novel menjadi tokoh utama pada film serupa seperti yang dilakukan pada film *The Shawshank Redemption* arahan Frank Darabont. Dalam novelnya, Red sebenarnya sang tokoh utama dengan menceritakan kisah Andy Dufresne. Inilah perubahan pertama yang dilakukan Darabont. Dalam film ini sendiri, Andy adalah tokoh utama yang menceritakan kisahnya. Red adalah narator dan tokoh pemeran pembantu yang sangat penting, tetapi perkembangannya adalah akibat perkembangan yang dialami Andy.

Pada skenario FTV “Metropolis” perubahan yang dilakukan adalah membuat peran Miaa yang merupakan tokoh pendukung dalam novel menjadi tokoh utama dalam skenario. Hal ini dilakukan karena Miaa adalah tokoh misterius yang memiliki latar belakang kompleks yang memungkinkan membangun jejaring konflik yang rumit dan kuat di dalam cerita. Selain itu, dengan menjadikan Miaa sebagai tokoh utama didalam skenario ingin membuat penonton yang awalnya menduga bahwa cerita ini tentang mengungkapkan ‘siapa’ dalang dari pembunuhan berantai tersebut. Tetapi, pada pertengahan cerita, identitas sang dalang sudah terungkap. Meskipun demikian, perhatian penonton akan tetap terjaga hingga akhir cerita karena yang sebenarnya cerita ini bukan menceritakan ‘siapa’ melainkan ‘apa’ motif dari pengungkapan kasus pembunuhan berantai tersebut. Jika didalam skenario tetap menggunakan Bram sebagai tokoh utama, maka cerita akan tetap tentang mengungkapkan ‘siapa’ pelaku dari pembunuhan berantai. Perubahan tokoh di skenario ini membuat Miaa yang awalnya sebagai seorang *victim* (korban) menjadi sosok *heroes* yang mampu mengantarkan cerita hingga tuntas.

Perubahan peran tokoh pembantu dalam novel menjadi tokoh utama dalam skenario ini bertujuan untuk meningkatkan unsur dramatik karena dalam skenario harus juga termuat unsur dramatik, yakni unsur-unsur yang dibutuhkan

untuk melahirkan gerak dramatik pada cerita atau pada pikiran penontonnya. Ada beberapa unsur yang perlu diketahui oleh seorang penulis skenario, yaitu konflik, *suspense* (ketegangan), *curiosity* (rasa ingin tahu), dan *surprise* (kejutan) (Lutters, 2010 : 100).

B. Ide Penciptaan Karya

Melihat keseragaman tema yang terjadi di drama televisi Indonesia saat ini, cenderung menggunakan tema percintaan yang melibatkan orang ketiga, karena fenomena yang menjadi *trending* saat ini ialah merebut pasangan orang lain. Namun keseragaman tema akan menimbulkan kebosanan, untuk itu perlu dilakukan sebuah penyegaran dari tema yang sedang marak. Salah satunya adalah sebuah sajian skenario bertema drama kriminal dengan *genre thriller* misteri, melihat kurang adanya film yang mengangkat tema tersebut baik itu drama televisi maupun film layar lebar. Selain itu, hal lain yang menjadi latar belakang munculnya ide pembuatan skenario FTV ialah karya sastra berupa novel berjudul “Metropolis” karangan Windry Ramadhina.

Novel Metropolis ini menceritakan tentang Agusta Bram, salah seorang Inspektur Satuan dari Reserse Narkotika Polda Metro Jaya yang mengungkap sebuah pembunuhan berantai yang menimpa para pemimpin sindikat mafia narkoba Indonesia. Tak hanya Bram yang terlibat dengan kasus tersebut. Terdapat Miaa, Johan, Indira, dan tokoh lainnya yang tenggelam dalam kegelapan Metropolis, di tengah-tengah konflik antargeng pengedar narkoba Jakarta.

Ketertarikan yang melandasi terhadap karya sastra ini ialah tema yang jarang diangkat oleh penulis-penulis dan program cerita televisi Indonesia, yaitu drama kriminologi. Windry sebagai penulis melakukan riset dengan baik dan dalam mengenai persaingan bisnis ilegal narkoba, konspirasi, perseteruan geng, kepolisian, kisah cinta hingga pembunuhan berantai. Selain itu novel ini juga menghadirkan narasi yang nyaman untuk dibaca, plot yang cepat, karakter-karakter yang kuat dan hubungan antara karakter yang rumit serta kejutan-kejutan di sepanjang novel yang akan memacu rasa penasaran kepada pembacanya untuk membaca novel ini hingga tuntas.

Tema drama krimonologi yang dibawa pada skenario ini dapat menjadi tontonan alternatif bagi yang ingin menikmati sebuah tayangan yang berbeda dari tayangan-tayangan yang sudah ada dengan menggunakan *genre thriller* misteri. Skenario FTV “Metropolis” ini juga ingin mengajak penonton untuk mengambil pesan bahwa pada setiap diri manusia tidak ada yang sepenuhnya baik maupun jahat, tetapi pastilah memiliki jiwa kemanusiaan, meskipun ia terlibat pada dunia kejahatan sekalipun.

C. Tujuan dan Manfaat

Seorang pencipta karya yang baik harus dapat merumuskan secara jelas apa tujuan dalam membuat karya dan manfaat karya tersebut bagi khalayak luas. Tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Membuat naskah skenario “Metropolis” yang diadaptasi dari karya sastra novel “Metropolis”,
2. Membuat karya seni skenario bertemakan drama krimonologi untuk menjadi tontonan alternatif dari program cerita televisi yang telah ada,
3. Meningkatkan unsur dramatik di dalam skenario secara optimal dengan melakukan perubahan peran tokoh pendukung dalam novel menjadi tokoh utama dalam skenario film televisi.

Tujuan di atas tentunya dapat tepat sasaran apabila memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Skenario dapat dipakai dalam program cerita televisi dan memenuhi standar prosedur produksi program televisi dan dapat menjadi sebuah hiburan kepada penonton.
2. Melalui skenario ini, penonton dapat mengambil pembelajaran moral yang terkandung didalamnya dan merasakan unsur dramatic pada cerita dengan mengubah tokoh pembantu dalam novel menjadi tokoh utama dalam skenario.
3. Memperkaya ide dan bentuk karya seni berupa penciptaan skenario dengan berdasarkan adaptasi karya sastra.

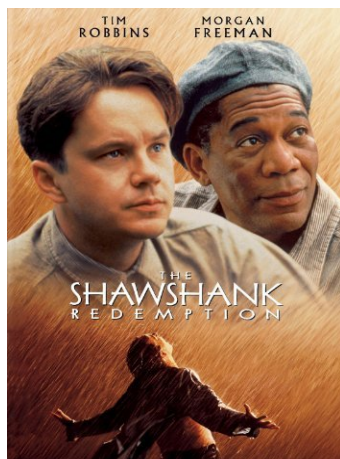
D. Tinjauan Karya

Membuat karya skenario “Metropolis”, terdapat beberapa tinjauan karya yang bisa dijadikan referensi dalam mengambil beberapa kesamaan. Pemilihan referensi karya tersebut adalah dari film *The Shawshank of Redemption*, *Gone Girl* dan *signal*.

1. *The Shawshank Redemption*

Film arahan Frank Darabont yang bercerita tentang Andy Dufrense, adalah seorang bankir yang dituduh membunuh istri dan pria selingkuhan istrinya. Walaupun sebenarnya Andy tidak bersalah, semua bukti mengarah kepadanya, dengan terpaksa Andy harus mendekam di penjara bernama Shawshank dengan masa hukuman dua kali seumur hidup. Di penjara Shawshank inilah Andy akan bertemu dan bersahabat dengan Ellis “Red” Redding, seorang napi yang ahli menyelundupkan barang yang ketika Andy datang, dia sudah berada di Shawshank selama 20 tahun. Dan tentu saja, hidup Andy pun berubah 180 derajat. Titik balik, itulah yang dirasakan Andy selama berada di Shawshank.

Tahun-tahun pertama Andy di Shawshank, hanya berisikan penderitaan dan air mata. Kepala penjara Samuel Norton yang freak, kapten penjaga Byron Hadley yang bengis dan tak berperasaan hingga geng homoseks “*The Sisters*” yang dipimpin oleh Bogs. Tapi Andy tahu, bahwa masih ada satu hal yang dia miliki walau kebahagiaannya telah terenggut oleh ketidakadilan, yaitu harapan. Harapan untuk terus hidup, harapan untuk terus berjuang dan harapan untuk terus melakukan hal baik walau dia tidak berada di tempat yang baik.



Judul film : *The Shawshank Redemption*

Sutradara : Frank Darabont

Produksi : *Castle Rock Entertainment*

Tahun : 1994

Gambar 1.1 Poster Film *The Shawshank Redemption*
(Sumber. <https://upload.wikimedia.org>)

Film *The Shawshank Redemption* ini akan difokuskan sebagai referensi pada perubahan tokoh pendukung dalam novel menjadi tokoh utama pada skenario. Dalam novelnya, Red sebenarnya sang tokoh utama dengan menceritakan kisah Andy Dufresne. Inilah perubahan pertama yang dilakukan Darabont. Dalam film ini sendiri, Andy adalah tokoh utama yang menceritakan kisahnya. Red adalah narator dan tokoh pemeran pembantu yang sangat penting, tetapi perkembangannya adalah akibat perkembangan yang dialami Andy.

Pada skenario FTV “Metropolis” perubahan yang dilakukan adalah membuat peran Miaa yang merupakan tokoh pendukung dalam novel menjadi tokoh utama dalam skenario. Hal ini dilakukan karena Miaa adalah tokoh misterius yang memiliki latar belakang kompleks daripada Bram yang memungkinkan membangun jejaring konflik yang rumit dan kuat di dalam cerita. Selain itu, dengan menjadikan Miaa sebagai tokoh utama didalam skenario ingin membuat penonton yang awalnya menduga bahwa cerita ini tentang mengungkapkan ‘siapa’ dalang dari pembunuhan berantai tersebut. Tetapi, pada pertengahan cerita, identitas sang dalang sudah terungkap. Meskipun demikian, perhatian penonton akan tetap terjaga hingga akhir cerita karena yang sebenarnya cerita ini bukan menceritakan ‘siapa’ melainkan ‘apa’ motif dari pengungkapan kasus pembunuhan berantai. Jika didalam skenario tetap menggunakan Bram sebagai tokoh utama, maka cerita akan tetap tentang mengungkapkan ‘siapa’ pelaku dari pembunuhan berantai.

Film ini tidak hanya dijadikan tinjauan karya dari segi perubahan tokohnya saja, tetapi penggunaan *narrator* dengan bantuan *voice over* sebagai sarana bercerita. Skenario “Metropolis” ini berpusat terutama pada karakter Miaa dengan Bram yang akan menceritakan kisah Miaa dan pengungkapan kasus pembunuhan berantai menggunakan *voice over* sebagai Inspektur Satua Reserse Narkotika Kepolisian. Hal ini digunakan bertujuan agar penonton tidak pernah masuk kedalam pikiran Miaa. Penonton akan merasa sangat mencemaskan Miaa sampai akhir dengan tikungan yang mengejutkan. Jika Miaa menceritakan kisahnya sendiri, tidak akan ada ketegangan dan kejutan yang terjadi, karena Miaa pasti

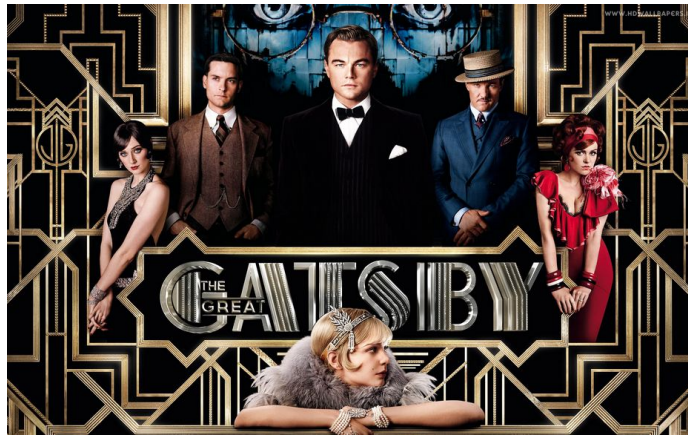
sudah memberi tahu penonton sebelumnya apa yang akan dilakukannya. Maka dari itu, Bram yang akan menceritakan kisah Miaa.

Perubahan tokoh pendukung dalam novel menjadi tokoh utama dan penggunaan *narrator* dalam skenario “Metropolis” dilakukan untuk meningkatkan unsur dramatik cerita yang terdiri dari konflik, *suspense*, *curiosity*, dan *surprise*.

2. *The Great Gatsby*

The Great Gatsby adalah novel legendaris Amerika yang ditulis oleh F. Scott Fitzgerald di tahun 1925. Kisah dari novel ini sesungguhnya telah berulang kali diadaptasi ke layar lebar. Setidaknya sudah tiga kali diadaptasi ke layar lebar dan sekali pada layar kaca. Adaptasi terakhir film ini dikomandoi oleh sutradara Australia, Baz Luhrmann (*Moulin Rouge!*, 2001), di tahun 2013. *The Great Gatsby* menceritakan tentang kisah hidup Jay Gatsby, seorang jutawan muda yang misterius, yang memiliki ketertarikan besar terhadap Daisy Buchanan (Carey Mulligan), yang merupakan saudara dari Nick dan istri dari jutawan New York, Tom Buchanan (Joel Edgerton). Selain sisi romance, novel yang berlatarkan situasi masyarakat Amerika pada tahun 1920-an ini mengangkat tema seperti kebobrokan sosial, ketimpangan kelas, idealisme, dan sebagainya yang relevan pada masa Jazz Age.

Film ini dimulai dengan Nick menceritakan kisahnya selama tinggal di New York pada saat musim panas silam. Nick yang merupakan lulusan Yale pindah ke New York untuk menjadi penjual obligasi. Ia tinggal di sebuah rumah kecil yang dihipit oleh istana-istana megah di West Egg. Tanpa ia sadari, Nick merupakan tetangga dari Jay Gatsby yang tersohor itu. Suatu sore ia diundang oleh Daisy dan suaminya Tom untuk berkunjung di rumahnya. Pada saat itu Nick dikenalkan pada Jordan Baker (Elizabeth Debicki), pegolf ternama dan teman lama Daisy. Tak lama setelah itu, Nick diundang oleh Gatsby untuk datang ke pesta megah yang ia selenggarakan rutin di rumahnya. Tanpa Nick sadari, dirinya telah terjebak dalam rahasia-rahasia orang disekitarnya dan menjadi satu-satunya orang yang mengerti fakta sebenarnya.



Gambar 1.2. Poster film *The Great Gatsby*

(Sumber. <https://encrypted-tbn0.gstatic.com>)

Judul Film	: <i>The Great Gatsby</i>
Sutradara	: Baz Luhrmann
Produksi	: <i>Warner Bros Pictures</i>
Tahun	: 2013

Film ini dijadikan tinjauan karya pada segi penggunaan sudut pandang “aku” tokoh tambahan, dimana pada film ini tokoh tambahan atau sebagai narrator dibawakan oleh Nick Carraway yang menceritakan kisah Gatsby sebagai tokoh utama. Serupa dengan film ini, skenario “Metropolis” ini menggunakan Bram sebagai narrator dengan bantuan *voice over* yang mengisahkan kisah Miaa sebagai tokoh utama. Penggunaan sudut pandang persona pertama “aku” tokoh tambahan ini digunakan untuk meningkatkan unsur dramatik pada cerita.

3. *Gone Girl*

Gone Girl mengisahkan hilangnya seorang perempuan warga Missouri bernama Amy Elliott, atau yang lebih dikenal masyarakat luas sebagai *The Amazing Amy*. Misteri lenyapnya Amy berlanjut pada pencarian besar-besaran yang tidak hanya melibatkan aparat kepolisian setempat, namun juga puluhan relawan dan simpatisan. Antusiasme publik yang muncul cukup masif, sampai

memancing berbagai spekulasi baik di mata tim penyelidik maupun di acara temubincang (*talkshow*) yang tersiar global lewat televisi kabel. Namun, seiring durasi bergulir dan fakta-fakta baru bermunculan, baru penonton sadari bahwa *Gone Girl* tidak sesederhana itu, walaupun tidak mengejutkan juga.



Judul Film	: <i>Gone Girl</i>
Sutradara	: David Fincher
Produksi	: 20 th Century Fox
Tahun	: 2014

Gambar. 1.3 Poster Film *Gone Girl*
(Sumber. <https://encrypted-tbn0.gstatic.com>)

Alur *Gone Girl* sedikitnya bermuara pada tiga sarana penceritaan yaitu kilas balik yang digambarkan melalui buku harian Amy, perspektif Nick dalam usaha menemukan sang istri, dan perspektif Amy dengan segala taktiknya melarikan diri. Pada skenario “Metropolis” ini menggunakan alur yang hampir serupa dengan *Gone Girl*. Muara sarana penceritaan meliputi latar belakang dan Motif Miaa terlibat dalam pengungkapan kasus pembunuhan berantai sindikat 12, kisah sindikat 12 yang menjadi sasaran dalam pembunuhan berantai, dan Bram sebagai pihak kepolisian yang sedang menyelidiki kasus tersebut. Ketiganya muncul berkesinambungan dengan intensitas seimbang, namun memiliki dinamika tersendiri. Narasi suara Bram sengaja disenadakan dengan pokok pikiran cerita, bermaksud agar hawa filmnya sendiri jadi semakin depresif.